

## Penerapan Model Online Group Discussion untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Kelas *English for Specific Purposes*

<sup>1</sup>Sita Nurmasitah\*, <sup>2</sup>Aryo Baskoro Utomo, dan <sup>3</sup>Abdurrachman Faridi

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author: sita\_nurmasitah@mail.unnes.ac.id

Submitted: Februari, 2021

Article History  
Accepted: Oktober, 2021

Published: November, 2021

### Abstrak

Pandemi Covid-19 telah merubah paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring. Banyak halangan ataupun kendala yang harus dihadapi pada model perkuliahan daring, salah satunya adalah kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran English for Specific Purpose (ESP) di Jurusan PKK, Fakultas Teknik, UNNES melalui penerapan model online discussion menggunakan media WhatsApp group messenger. Penelitian dilaksanakan dan selesai dalam 2 siklus. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata partisipasi mahasiswa sebesar 50,47 % pada siklus pertama dan 74,29 % pada siklus kedua, sehingga terjadi peningkatan partisipasi belajar mahasiswa sebesar 23,82%.

### Abstract

The Covid-19 pandemic drives teaching-learning process into a new model; from face-to-face to online learning model. It certainly brings out several obstacles that must be faced in the process. One of the common problems is the lack of students' participation, especially in the discussion time. This action research aims to enhance the students' participation in learning English. The action was carried out in English for Specific Purposes class at Home Economics Education Program, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Semarang. The cross-cultural online group discussion was implemented using WhatsApp messenger service which was followed by 35 students of Home Economics Education Program. The action research was taken and completed in two cycles of preparation, implementation, observation, and evaluation. The result was analyzed using descriptive presentation method. The results indicate the improvement of students' participation in the discussion; the average participation in cycle I was 50.47% and 74.29% in cycle II.

**Kata kunci:** Online group discussion, partisipasi, WhatsApp group.

## PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 merubah proses belajar mengajar yang tadinya dilaksanakan secara bertatap muka di dalam kelas menjadi daring (Dewi, 2020; Gusty dkk, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020). Kebiasaan "new normal" ini mau tidak mau harus disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika, baik dari jenjang dasar sampai dengan perguruan tinggi. Begitu pula kegiatan perkuliahan yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan

raan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Salah satu mata kuliah di Jurusan PKK yang dilaksanakan secara daring adalah *English for Specific Purpose* (ESP). Seluruh mahasiswa tahun pertama di Jurusan tersebut diwajibkan untuk mengambil mata kuliah tersebut. ESP sendiri memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan *English for General Purposes* (EGP). Pembelajaran ESP memiliki tujuan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajarannya (Lamri, 2016; Musikhin, 2016;

Anthony, 2018; Hyland, 2019). Tujuan dari pembelajaran ESP di Jurusan PKK adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang dikhususkan dalam bidang busana, boga, kecantikan, dan kesejahteraan keluarga. Mahasiswa diharapkan dapat menggunakan terminologi yang sesuai dengan bidangnya untuk diaplikasikan dalam komunikasi secara lisan maupun tertulis.

Banyak kendala yang harus dihadapi dalam pembelajaran ESP, salah satunya adalah mahasiswa yang mengikuti kelas ini memiliki motivasi rendah dalam mengikuti perkuliahan (Hoa, 2016; Yoestara, 2017). Mahasiswa menganggap mengambil mata kuliah bahasa Inggris ini adalah suatu kewajiban yang harus ditempuh, bukan karena mereka tertarik untuk mempelajarinya. Begitu juga yang dialami pada pembelajaran ESP di Jurusan PKK. Sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi rendah sehingga terkesan pasif dalam mengikuti aktivitas yang ada pada mata kuliah tersebut (Nurmasitah dkk, 2018). Ditambah lagi sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring. Beberapa kendala seperti susah sinyal, kuota dan fasilitas terbatas, dan juga kondisi psikis mahasiswa menjadi penyebab keadaan semakin tidak kondusif (Jamaluddin dkk, 2020; Rigianti, 2020; Riyanda dkk, 2020). Dosen tidak dapat memonitor secara langsung bagaimana partisipasi dalam mengikuti mahasiswa seperti pada kegiatan pembelajaran tatap muka.

Selama ini, pembelajaran daring di UNNES disarankan untuk menggunakan Elena sebagai media *Learning Management System*. Namun mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti perkuliahan daring dengan LMS tersebut karena beberapa alasan, seperti; kurang menguasai fitur pada Elena,

penampilan Elena yang kurang menarik, dan kesulitan mengakses Elena pada saat jam sibuk (Nurmasitah i, 2019). Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, dosen mencoba menerapkan model pembelajaran *online discussion* dengan menggunakan media WhatsApp *messenger*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penggunaan media tersebut terbukti dapat meningkatkan ketertarikan siswa sehingga termotivasi untuk aktif mengikuti pembelajaran bahasa Inggris (Fattah, 2015; Hamad, 2017; Ta'amneh, 2017; Annamalai, 2019). Selain itu, mahasiswa juga sering menggunakan media tersebut sekarang ini dan juga mudah diakses.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran ESP di Jurusan PKK, Fakultas Teknik, UNNES melalui penerapan model *online discussion* menggunakan media WhatsApp *messenger*.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersiklus dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu; (1) rencana, (2) aksi, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilakukan secara berulang (Arikunto, 2010).

Penelitian dilaksanakan pada masa pembelajaran daring pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2019 sejumlah 35 orang. Subjek ini dipilih karena dinilai memiliki motivasi paling rendah diantara mahasiswa program studi lain di Jurusan PKK.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi untuk melihat partisipasi mahasiswa dalam *online discussion*

dengan menggunakan WhatsApp *group*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Siklus pertama dilaksanakan pada materi "*Past Experience*". Setiap siklus diterapkan empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan prosedur yang sama. Pada penelitian ini, jika partisipasi mahasiswa belum mencapai 70% pada siklus pertama, maka akan dilakukan siklus ke dua. Nilai batas tersebut ditetapkan dengan asumsi bahwa terdapat sebanyak maksimal 20% mahasiswa yang benar-benar tidak mampu untuk berkontribusi dalam perkuliahan daring karena faktor teknis, seperti tidak memiliki kuota internet atau tidak ada jaringan internet yang memadai.

## Hasil dan Pembahasan

PTK ini selesai dalam 2 siklus. Pada siklus pertama, data dari hasil observasi yang diperoleh belum mencapai target sehingga dilakukan siklus kedua. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus pertama adalah (1) tahap perencanaan yaitu menyusun materi, latihan, serta informasi pendukung, (2) tahap pelaksanaan yaitu mengunggah materi pada ELENA, menginformasikan melalui WhatsApp *group* dan dilanjutkan dengan diskusi daring melalui WhatsApp *group* dengan memberikan topik tertentu sesuai dengan materi yang telah diberikan (3) tahap observasi yaitu melihat aktifitas atau partisipasi mahasiswa dalam diskusi, (4) refleksi. Keempat tahap tersebut juga dilakukan untuk siklus yang kedua jika masalah yang ada belum terselesaikan.

Tabel 1. Partisipasi mahasiswa pada *online discussion* siklus pertama.

Jenis Partisipasi	Persentase
Mengajukan pertanyaan	57,14%
Memberikan respon	62,85%
Memberikan sanggahan	31,43%
Rata-rata	50,47%

Tabel 1 menunjukkan hasil observasi partisipasi mahasiswa pada *online discussion* melalui WhatsApp *group* di siklus pertama. Hasil observasi menunjukkan bahwa 20 dari 35 mahasiswa atau 57,14% mengajukan pertanyaan ketika diberi kesempatan oleh dosen. Pertanyaan mahasiswa tersebut ditujukan kepada dosen maupun mahasiswa lain ketika berdiskusi. Terdapat 22 mahasiswa atau 62,85% memberikan respon berupa menjawab pertanyaan dan memberikan gagasan atau ide dalam diskusi tersebut. Selain itu terdapat 11 mahasiswa atau 31,43% mahasiswa yang memberikan sanggahan terhadap respon dari rekannya. Secara keseluruhan rata-rata partisipasi mahasiswa mencapai 50,47%. Presentase tersebut belum memenuhi kriteria partisipasi aktif dari dosen, sehingga perlu dilakukan siklus kedua.

Pada tahap observasi tersebut juga dilakukan identifikasi permasalahan yang menyebabkan rendahnya partisipasi mahasiswa pada *online discussion* melalui WhatsApp *group*. Permasalahan utama yang muncul adalah mahasiswa masih kurang percaya diri dalam mengikuti diskusi karena harus menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga takut jika melakukan kesalahan dalam menggunakan *tenses*, *vocabulary*, maupun *spelling* dalam bahasa Inggris. Permasalahan serupa juga dialami oleh banyak kelas bahasa Inggris di Indonesia (Ramadhana, 2018; Mahendrayana, 2018; Rahmawati & Gusniwati, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Wachyudi *et al* (2014) mencoba menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa serta meningkatkan partisipasi mahasiswa di dalam kelas. Salah satu caranya adalah memberikan umpan balik yang positif. Hal tersebut membangkitkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi meskipun respon yang diberikan kurang tepat ataupun salah. Selain itu, Hadi dan Junaidi (2020) menyarankan untuk memilih topik diskusi yang sekiranya dapat membangkitkan pemikiran kritis dari mahasiswa sehingga meningkatkan respon mereka. Aspek lain yang menguatkan percaya diri mahasiswa dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris adalah *positive reinforcement* atau pujian positif (Frahesti & Natasha, 2020).

Dengan mempertimbangkan keberhasilan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka pada siklus kedua diterapkan beberapa cara tambahan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, selain menggunakan media yang sama, yaitu memilih topik diskusi yang menarik dan juga membangun cara berpikir kritis, memberikan umpan balik yang positif, dan pujian positif terhadap mahasiswa.

Tabel 2. Partisipasi mahasiswa pada *online discussion* siklus kedua.

Jenis Partisipasi	Persentase
Mengajukan pertanyaan	74,29%
Memberikan respon	77,14%
Memberikan sanggahan	71,43%
Rata-rata	74,29%

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil observasi partisipasi mahasiswa pada *online discussion* melalui WhatsApp *group* di siklus kedua. Siklus kedua ini dilaksanakan pada

materi "*Future Plans*." Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada kenaikan partisipasi mahasiswa yang cukup signifikan, yaitu rata-rata 74,29% mahasiswa telah berpartisipasi pada diskusi melalui WhatsApp *group*. Jenis partisipasi tertinggi adalah memberikan respon sebesar 77,14%, kemudian mengajukan pertanyaan sebesar 74,29%, dan yang paling akhir adalah memberikan sanggahan, sebesar 71,43%. Pada siklus kedua, kriteria atau target jumlah partisipasi mahasiswa telah tercapai, sehingga tidak dilakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil dari kedua siklus tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model *online discussion* melalui WhatsApp *group* terbukti dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Perbaikan pembelajaran daring berdasarkan refleksi yang dilakukan juga memberikan pengaruh yang signifikan. Penggunaan media pembelajaran di sini cukup memberikan pengaruh besar, di mana setiap mahasiswa yang menggunakan *smart phone* dapat dipastikan memiliki aplikasi WhatsApp untuk keperluan komunikasi sehari-hari. Selain itu, mahasiswa dapat melakukannya di mana pun, karena tidak perlu membuka *laptop* ataupun *online* menggunakan PC. Kepraktisan tersebut membuat mahasiswa dengan senang hati mengikuti diskusi yang ada. Maka dari itu, *online discussion* melalui WhatsApp *group* dapat menjadi salah alternatif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

## Simpulan

Kesimpulan yang didapat pada penelitian tindakan kelas ini adalah *online discussion* melalui WhatsApp *group* dapat menjadi salah

alternatif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari siklus pertama dan siklus kedua yang dilakukan. Rata-rata partisipasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan PKK, Fakultas Teknik UNNES sebesar 50,47 % pada siklus pertama dan 74,29 % pada siklus kedua dari 35 orang peserta.

## Daftar Pustaka

- Annamalai, N. (2019). Using whatsapp to extend learning in a blended classroom environment. *Teaching English with Technology*, 19(1), 3-20.
- Anthony, L. (2018). *Introducing English for specific purposes*. Routledge.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fattah, S. F. E. S. A. (2015). The Effectiveness of Using WhatsApp Messenger as One of Mobile Learning Techniques to Develop Students' Writing Skills. *Journal of Education and practice*, 6(32), 115-127.
- Frahesti, D., & Natasha, H. (2020). Teacher's Reinforcement in Teaching English at High School Level. *Lingua Susastra*, 1(1), 31-40.
- Gusty, S., Nurmia, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Hastuti, P. (2020). Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.
- Hadi, M. J., & Junaidi, M. (2020). Prinsip dan Langkah-Langkah Penerapan Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JURNALISTRENDI: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 5(2), 126-134.
- Hamad, M. M. (2017). Using WhatsApp to Enhance Students' Learning of English Language" Experience to Share". *Higher Education Studies*, 7(4), 74-87.
- Hoa, N. (2016). Difficulties in Teaching English for Specific Purposes: Empirical Study at Vietnam Universities. *Higher Education Studies*, 6(2), 154-161.
- Hyland, K. (2019). English for specific purposes: Some influences and impacts. *Second handbook of English language teaching*, 337-353.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Lamri, C. E. (2016). An introduction to English for Specific Purposes (ESP). University of Abou Bekr Belkaid Tlemcen, Faculty of Arts and Languages Department of English. Retrieved February, 7, 2018.
- Mahendrayana, G. (2018, November). Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Membaca dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha. In *Seminar Nasional Riset Inovatif (Vol. 6, pp. 111-118)*.
- Musikhin, I. A. (2016). English for Specific Purposes: Teaching English for Science and Technology. *ISPRS Annals of Photogrammetry, Remote Sensing & Spatial Information Sciences*, 3(6).